

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian masyarakat di Indonesia, karena dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar terus berkembang dan terus maju sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berusaha di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu diberdayakan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami oleh para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkontribusi secara maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus bertumbuh dari tahun ke tahun dan terus meningkat lebih dari 2 kali lipat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai mampu berkontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mencatat pertumbuhan sebesar 6,2%. Hampir 99% Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendominasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hanya 1% dalam bentuk usaha besar. saat ini perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terlihat lebih dari 65 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Indonesia. Pada tahun 2016, tercatat ada 61,7 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dengan jumlah yang terus meningkat hingga tahun 2021, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64,2 juta.

Namun, dengan banyaknya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tercatat tidak menjamin bahwa UMKM tidak memiliki kendala dalam melakukan kegiatan usahanya. Putri, (2018) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM saat ini menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya dan tidak ada pemisah antara uang pribadi dan uang perusahaan. Padahal untuk

mengembangkan usahanya dengan maksimal dibutuhkan modal yang besar dan adanya pemisah uang pribadi dan uang perusahaan. Pradana (2021) menyebutkan kendala yang sering dihadapi oleh UMKM masih sering terjadi, salah satu UMKM masih memiliki kesulitan dan kurang pemahaman untuk melakukan pencatatan terhadap kegiatan usahanya para pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan kas serta pengeluaran kas saja mereka belum mencatat aktivitas akuntansi dan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Indianty (2018) menyatakan hal tersebut disebabkan terlalu fokus terhadap kegiatan operasional sehingga mengabaikan pencatatan dan pelaporan. Selain itu, latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk memperkerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan, juga turut menjadi penyebab UMKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Kirowati & Amir (2019) menyatakan saat ini Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dan mayoritas masyarakat Indonesia mulai dari usia anak-anak hingga lanjut usia sudah terbiasa dengan teknologi walaupun belum bisa memanfaatkannya secara optimal. Sekarang ini sudah banyak aplikasi akuntansi pencatatan laporan keuangan yang dapat diunduh secara gratis pada *Website*, *Playstore* maupun *Appstore* dari *smartphone* ataupun komputer/laptop. Dengan banyaknya jenis aplikasi yang ditawarkan untuk membuat laporan keuangan yang mudah dan dapat dipahami serta sudah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Dalam penyusunan laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) disusun untuk kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM diperuntukan bagi entitas yang memenuhi karakteristik yang dijelaskan dalam Pasal 1 UU No.20 Tahun 2008, yaitu bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

cabang perusahaan yang dimiliki, atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ningyats (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa modal yang dikeluarkan dan dapat mengetahui keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya berdasarkan pada laba semata. Lestari dan Priyadi (2017) mengungkapkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM untuk mengetahui laporan keuangan merupakan informasi historis sekaligus hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, oleh karena itu untuk memudahkan dan memahami laporan keuangan tersebut maka adanya diperlukan standar dalam penyusunan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif agar memudahkan dalam Menyusun laporan keuangannya sehingga perusahaan yang dikelola dapat menggunakan laporan keuangannya sebagai persyaratan pengajuan pinjaman ketika mengajukan pinjaman ke bank atau pihak eksternal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Saat ini masih banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sulit mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal ataupun Lembaga keuangan, dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku, Salah satu kesulitan yang dialami oleh

UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai mana yang disampaikan oleh pemilik UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri pada wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Jumat, 13 Mei 2022 dengan Ibu Farhah :

“Saya belum pernah mendapatkan bantuan modal, tapi kebetulan saya butuh pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk mendapatkan tambahan modal, soalnya usaha yang saya jalanin ini butuh modal yang cukup besar, untuk mendapatkan modalnya itu mensyaratkan harus ada laporan keuangan yang rinci seperti kas masuk, kas keluar jelas dipakai untuk apa saja, sedangkan saya tidak mengerti dan tidak mempunyai karyawan khusus dibidang akuntansi. kalau ada laporan keuangan gitu kan ada kesempatan untuk mendapatkan tambahan modal atau menarik investor agar saya bisa mengembangkan usaha saya untuk menjual produk-produk skincare yang lain seperti serum, toner dan lainnya” Ujar Ibu Farhah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) PT Kamilah Cipta Mandiri merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan kosmetik yang menjual produk jadi seperti masker organik wajah, facemist, dan Liptint, dengan penjualan yang cukup luas secara *online* melalui *marketplace* shopee yang didirikan oleh Ibu Farhah Kamilah sejak tahun 2018, dengan omset yang didapatkan kurang lebih 50 Juta perbulan. UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri ini belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor atau Lembaga keuangan agar mempermudah mendapatkan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya.

Penyusunan laporan keuangan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha dengan cara menarik investor atau menambah dana dalam bentuk pinjaman bank.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “***Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Enititas***

Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) studi kasus UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
2. Bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM);
2. Untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian diatas, di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan yang berguna bagi Usaha mikro kecil dan menengah untuk Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang akan berdampak pada perkembangan usahanya;
 - b. Menciptakan peluang bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam ilmu pengetahuan atas dasar pembuatan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Objek Penelitian dalam hal ini adalah PT. Kamilah Cipta Mandiri diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan;
- b. Bagi Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa UMKM telah memenuhi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.